

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI FISIK *BRANDT DAROFF*
TERDAHAP PASIEN VERTIGODI IGD RUMAH SAKIT
INDRIATI SOLO BARU**

Devi Avuah¹⁾, Lalu Panji M. Azali²⁾, Antonius Salomo³⁾

ABSTRAK

Vertigo termasuk ke dalam gangguan keseimbangan yang dinyatakan sebagai pusing, pening, sempoyongan, dan rasa melayang. Vertigo dapat berlangsung sementara maupun berjam-jam namun juga bisa berlangsung ketika seseorang tersebut dalam kondisi tidak bergerak sama sekali. Vertigo berada pada tingkat ke tiga sebagai keluhan terbanyak setelah nyeri kepala dan *low back paint*. Berdasarkan *data World Heakth Organization (WHO) 2019* menunjukkan sekitar miliar orang di dunia menderita vertigo. Artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita vertigo, hanya 36,8% diantaranya yang minum obat. Penyakit vertigo harus cepat ditangani, jika vertigo tidak segera ditangani dan dilakukan pengobatan penderita bisa saja mengalami gagar otak ringan maupun berat. Salah satu bentuk terapi fisik non farmakologi yang dapat mengurangi atau menghilangkan gejala vertigo tersebut dengan menggunakan terapi *Brandt Daroff*.

Subjek yang digunakan pada kasus ini adalah satu pasien dengan vertigo. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analitik dengan pendekatan srudi kasus.

Penelunsuran karya ilmiah dilakukan dengan menelunuri bukti berupa jurnal *evidence based practice* dalam PubMed, *Google Scholar* didapatkan 4 jurnal pendukung. Penulisan menggunakan teknik pencarian PICO, kemudian dilakukan pemilihan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan subjek sebelum dilakukan dan setelah dilakukan terdapat pengurangan gejala tingkat vertigo dari yang vertigo berat dengan skor 55 menjadi vertigo sedang dengan skor 49. Pemebrian terapi fisik *brandt daroff* terbukti efektif menjadi terapi kombinasi bersama pemberian terapi kalaborasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan terapi fisik *brandt daroff* terhadap pasien vertigo.

Kata Kunci : *Brandt Daroff*, Vertigo

Referensi : 17 (2019-2024)

NERS PROFESSIONAL PROGRAM PROFESSIONAL PROGRAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA

2024

***THE EFFECT OF PROVIDING BRANDT DAROFF PHYSICAL THERAPY
ON VERTIGODY PATIENTS IN THE ER EDUCATION OF INDRIATI
HOSPITAL SOLO BARU***

Devi Avuah¹⁾,Lalu Panji M. Azali²⁾, Antonius Solomon³⁾

ABSTRACT

Vertigo is a balance disorder which is expressed as dizziness, dizziness, unsteadiness and a feeling of floating. Vertigo can last temporarily or for hours, but can also occur when a person is completely immobile. Vertigo is at the third level as the most common complaint after headache and low back pain. Based on 2019 World Health Organization (WHO) data, it shows that around billion people in the world suffer from vertigo. This means that 1 in 3 people in the world are diagnosed with vertigo, only 36.8% of whom take medication. Vertigo must be treated quickly, if vertigo is not treated immediately and treated, sufferers may experience mild or severe brain damage. One form of non-pharmacological physical therapy that can reduce or eliminate the symptoms of vertigo is using Brandt Daroff therapy.

The subject used in this case is one patient with vertigo. Data analysis was carried out using analytics with a case study approach.

Searching for scientific work was carried out by searching for evidence in the form of evidence based practice journals in PubMed, Google Scholar and found 4 supporting journals. Writing uses the PICO search technique, then selection is carried out according to the required criteria.

The results of the study showed that subjects before and after it was carried out had a reduction in the level of vertigo symptoms from severe vertigo with a score of 55 to moderate vertigo with a score of 49. The administration of Brandt Daroff physical therapy was proven to be effective as a combination therapy along with the administration of carbohydrate therapy. So it can be concluded that there is an influence between the application of Brandt Daroff physical therapy to vertigo patients.

Keywords: Brandt Daroff, Vertigo

Reference : 17 (2019-2024)

PENDAHULUAN

Vertigo berasal dari bahasa latin *vetere* yang artinya adalah berputar, mengacu pada sensasi atau rasa berputar-putar pada penderitanya sehingga keseimbangan terganggu (Surtani, Malueka and Gofir, 2019). Vertigo termasuk ke dalam gangguan keseimbangan yang dinyatakan sebagai pusing, pening, sempoyongan, dan rasa melayang. Seseorang yang mengalami vertigo akan mempersepsikan suatu gerakan yang abnormal atau suatu ilusi berputar. Vertigo dapat berlangsung sementara maupun berjam-jam namun juga bisa berlangsung ketika seseorang tersebut dalam kondisi tidak bergerak sama sekali (Triyanti, Nataliswati and Supomo, 2018).

Menurut data World Health Organization (WHO) 2019 menunjukkan sekitar miliar orang di dunia menderita vertigo. Artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita vertigo, hanya 36,8% diantaranya yang minum obat. Jumlah penderita vertigo terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada miliar orang yang terkena vertigo.

Prevelensi vertigo di Indonesia pada tahun 2017 adalah 50% dari orang tua berumur 75 tahun, pada tahun 2018 50% dari usia 40-50 tahun dan merupakan keluhan nomor tiga paling sering dikeluhkan oleh penderita yang datang ke praktek umum setelah nyeri kepala dan stroke (Zein et al., 2024) Angka kejadian vertigo di Indonesia berdasarkan penelitian Rendra dan Pinzon (2018) vertigo termasuk penyakit yang memiliki prevalensi yang besar. Distribusi penyakit vertigo berdasarkan usia

yang paling banyak pada rentang usia 41-50 tahun (38,7%) dan 51-60 tahun (19,3%). Dari penelitian tersebut juga diketahui bahwa jenis kelamin perempuan (72,6%) lebih berisiko memiliki vertigo dibandingkan laki-laki (27,4%) (Rendra and Pinzon, 2018).

Penyakit vertigo harus cepat ditangani, jika vertigo tidak segera ditangani dan dilakukan pengobatan penderita bisa saja mengalami gagar otak ringan maupun berat, itu merupakan akibat yang ditimbulkan karena vertigo pada penderitanya menyebabkan tidak nyaman karena kebanyakan kasus disertai pusing yang berputar dan juga mual muntah.

Seseorang yang mengalami vertigo biasanya mengonsumsi obat untuk mengurangi atau menghilangkan gejala vertigo. Namun obat yang dikonsumsi tentu saja memiliki efek samping, banyak terapi lain non farmakologi salah satunya dengan terapi rehabilitasi vestibular yaitu *Epley Manuver*, *Semount Manuver* dan *Brandt Daroff* atau *Brandt Daroff Exercise* (Ceilla Pryliasari, 2019).

Salah satu bentuk terapi fisik non farmakologi yang dapat mengurangi atau menghilangkan gejala tersebut adalah dengan menggunakan metode *Brandt Daroff* yang merupakan bentuk terapi fisik atau senam fisik vestibuler untuk mengatasi gangguan vestibular seperti vertigo. Terapi fisik ini dilakukan untuk mengadaptasikan diri terhadap gangguan keseimbangan. Latihan *Brandt Daroff* memiliki keuntungan atau kelebihan dari terapi fisik lainnya atau dari terapi farmakologi yaitu dapat mempercepat sembuhnya

vertigo untuk mencegah terjadinya kekambuhan tanpa harus mengkonsumsi obat.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh penerapan terapi fisik *brandt daroff* terhadap pasien vertigo di RS Indriati Solo Baru” ?.

METODE STUDI KASUS

Karya Ilmiah Akhir, menggunakan desain studi kasus dengan mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien vertigo. Penerapan implementasi dengan metode pre dan post implementasi yang dikelola selama 1 x 3 jam. Pelaksanaan asuhan keperawatan kasus ini pada tanggal 11 Juni 2024. Studi kasus dilaksanakan pada ruang IGD RS Indriati Solo Baru. Pasien yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengkajian

Pengkajian dimulai pada tanggal 11 juni di IGD RS Indriati Solo Baru dengan sumber data dari pasien, keluarga pasien dan status pasien. Didapatkan hasil pengkajian pasien Ny.N berusia 30 tahun dengan keluhan utama mengalami pusing berputar.

Berdasarkan pengkajian primary survei didapatkan *airway* dengan jalan napas tampak paten tidak ada gangguan atau sumbatan dalam jalan napas, *Breathing* dengan hasil Respirasi 20x/m, Saturasi Oksigen 98%, tidak ada bunyi napas tambahan, tidak adanya napas cuping hidung, *Circulation* dengan hasil heart rate : 85x/m, kekuatan : kuat, TD 121/85 mmHg, akral teraba

hangat, suhu tubuh : 36,7, Warna kulit : sawo matang, kulit tidak pucat, tidak ada perdarahan eksterna, *Disability* dengan hasil kesadaran pasien composmentis GCS 15 (E:4 M:6 V:5)

Pengkajian History (SAMPLE) subjektif pasien mengatakan pusing yang berputar, mual disertai muntah, ketika membuka mata terasa benda disekitarnya berputar, Aleri : pasien mengatakan tidak memiliki alergi obat maupun makanan, Medikasi : pasien mengatakan sudah mengkonsumsi obat sebelum akhirnya datang ke IGD (vertigo), Riwayat penyakit sebelumnya : pasien mengatakan mempunyai riwayat sakit vertigo dan asam lambung, *Last meal* : pasien mengatakan terakhir minum air putih dan terakhir makan nasi, *Even Leanding* dengan hasil pasien datang dengan keluhan pusing yang berputar. Pada saat pengkajian pasien mengatakan badan terasa lemas, pusing berputar, mual dan disertai muntah. Pasien tampak lemas.

b. diagnosa

Hasil perumusan masalah pada Ny. N didapatkan data subjektif Keluarga mengatakan sebelumnya pasien mengeluh pusing berputar disertai mual muntah, dan data objektif didapatkan tampak mual-mual disertai muntah, kekuatan : kuat, TD 121/85 mmHg, akral teraba hangat, suhu tubuh : 36,7 °C.

Maka prioritas diagnosa utama yang ditegakkan penulis adalah Nausea berhubungan dengan peningkatan tekanan

intrakranial ditandai dengan mual muntah.

Adapun diagnosa lain yang diangkat penulis adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan klien tampak meringis kesakitan, pusing berputar P : nyeri saat bergerak, Q : Nyeri tertusuk, R: nyeri dibagian kepala, S: skala nyeri 5, T : terus menerus data objektif: tampak merintih sakit, klien tampak lemas dan pucat.

c. Intervensi

Setelah melakukan pengkajian dan menentukan diagnose keperawatan, selanjutnya penulis menentukan intervensi keperawatan. Berdasarkan diagnosa nausea penulis mengambil luaran keperawatan berupa nausea menurun dengan kriteria hasil, nafsu makan membaik, keluhan mual menurun, perasaan ingin muntah menurun, sensasi dingin menurun, muka tampak pucat membaik dan intervensi yang diambil yaitu manajemen mual yang berupa mengidentifikasi pengalaman mual, mengidentifikasi dampak mual terhadap kualitas hidup, identifikasi faktor penyebab, anjurkan istirahat yang cukup, memberikan terapi fisik *brandt daroff*.

Selanjutnya untuk diagnosa nyeri akut mengambil luaran keperawatan berupa keluhan pusing berkurang, merintih kesakitan berkurang, dan intervensi yang diambil mengajarkan teknik nonfarmakologi untuk mengontrol nyeri.

Studi kasus ini penulis memfokuskan pada intervensi manajemen mual dengan memberikan terapi fisik *brandt daroff* karena berhubungan dengan diagnosa prioritas yang diambil.

d. Implementasi

Setelah menyusun rencana keperawatan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan implementasi/ tindakan langsung ke pasien. Dimana penulis memberikan implementasi selama 1 x 3 jam. Untuk diagnosa prioritas nausea dengan intervensi manajemen mual dan dikombinasi dengan terapi fisik *brandt daroff*.

Hasil implementasi didapatkan pasien yang asalmulanya datang ke igd dengan mengalami vertigo berat dengan skor 54+ menjadi vertigo sedang 36-52, serta gejala vertigo yang dikeluhkan pasien tampak berkurang.

Hasil implementasi tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Gunadi, S. Dwi Sulisetyawati, 2021) bahwa terdapat pengaruh terhadap vertigo Hasil uji wilcoxon menunjukkan kelompok intervensi p value 0,000, maka p value \leq a (0,05), Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian posisi brandt daroff terhadap mual muntah pada pasien vertigo

Dengan memberikan tindakan mandiri keperawatan yaitu penerapan terapi fisik brandt daroff dan sesuai melalui tindakan kolaborasi. Terlihat bahwa pasien tampak membaik, kemudian keluhan pasien berkurang.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024, setelah diberikan tindakan selama 1 x 3 jam. pada diagnose prioritas diagnosa nausea berhubungan dengan peningkatan tekanan intracranial. Pasien mengatakan mual muntah berkurang, pasien mengatakan pusing berputar berkurang, selanjutnya pasien mengatakan gejala vertigo dari yang berat menjadi sedang, data objektif: pasien tampak lemas dan pucat berkurang. Analisa masalah nausea teratasi sebagian. Planning lanjutkan intervensi manajemen mual hingga masalah teratasi.

Tabel 4.1 hasil pre test dan post test terapi fisik brandt daroff

<i>Pre-Test</i> terapi fisik <i>brandt daroff</i>	<i>Post-Test</i> terapi fisik <i>brandt daroff</i>
55	49

Berdasarkan hasil studi kasus, sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi fisik brandt daroff untuk mengurangi gejala tingkat vertigo dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan dan setelah dilakukan terdapat pengurangan gejala tingkat vertigo dari yang vertigo berat menjadi vertigo sedang. Pemberian terapi fisik brandt daroff terbukti efektif menjadi terapi kombinasi bersama pemberian terapi kolaborasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan terapi fisik brandt daroff terhadap pasien vertigo.

KESIMPULAN

Penerapan posisi *brandt daroff* pada pasien vertigo untuk mengurangi gejala vertigo yang dibuktikan dengan sebelum diberikan penerapan pasien mengalami vertigo berat dengan skor 54+ , setelah diberikan penerapan menjadi vertigo sedang 36-52. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan terapi fisik brandt daroff terhadap pasien vertigo.

SARAN

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menangani pasien vertigo untuk mengurangi gejala vertigo serta menjadi bahan acuan bagi klien/keluarga agar mampu menerapkan terapi posisi *brandt daroff* dan dapat dilakukan secara mandiri dalam mengurangi gejala vertigo.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Tita Rahmayuli, N. (2023). *Asuhan keperawatan dengan intervensi terapi brand daroff terhadap nyeri akut pada pasien vertigo di rumah sakit abdul manap kota jambi*. 7, 6–10.

Ariyantika, D., Hamarno, R., Cahyo Sepdianto, T., Hidayah Poltekkes Kemenkes Malang, N., Besar Ijen, J., & Malang, C. (2023). Pengaruh Kombinasi Terapi Fisik Brandt Daroff Dan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Gejala Vertigo Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember the Effect of the Combination of Brandt Daroff Physical Therapy and Classical Music Therap. *Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal)*, 09(01), 2442–6873.

- Banowo, A. S. (2023). Penerapan latihan brandt daroff sebagai metode terapi rehabilitasi mengurangi keluhan vertigo. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(4), 64–69.
- Ceilla Pryliasari. (2019). Pengaruh Terapi Brandt Daroff Terhadap Tingkat Vertigo Pada Lansia Di Posyandu Lansia Bestari Maharani Pondok Benowo Indah Surabaya. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 2020(1), 473–484.
- Gunadi, S. Dwi Sulisetyawati, S. (2021). Pengaruh Posisi Brandt Daroff Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Vertigo Di Igd Klinik Griya Medika Utama Karanganyar. *Pengaruh Posisi Brandt Daroff Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Vertigo Di Igd Klinik Griya Medika Utama Karanganyar*, 48, 1–9.
- Masruroh, S. H. (2021). Penerapan Terapi Brandt Daroff untuk Mengurangi Nyeri Vertigo pada Lansia di Keluarga. *Karya Tulis Ilmiah*, 1–41.
- Siagian, M. L. (2022). Pengaruh Terapi Brandt Daroff Terhadap Tingkat Vertigo Pada Lansia Di Posyandu Lansia Bestari Maharani Pondok Benowo Indah Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 45–51. <https://doi.org/10.47560/kep.v11i2.385>
- Siregar, A. L. (2017). Uji reliabilitas vertigo symptom scale short form (vss-sf) pada penderita dizziness di RSUP Sanglah Denpasar. *Medicina*, 48(3), 181–184. <https://doi.org/10.15562/medicina.v48i3.149>
- Triyanti, N. C. D. I., Nataliswati, T., & Supono, S. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Fisik Brandt Daroff Terhadap Vertigo Di Ruang UGD Rsud Dr. R Soedarsono Pasuruan. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 4(1), 59. [https://doi.org/10.31290/jkt.v\(4\)i\(1\)y\(2018\).page:59-64](https://doi.org/10.31290/jkt.v(4)i(1)y(2018).page:59-64)
- Zein, R. H., Samantha Zada, T., Studi, P., Fisioterapi, D.-I., Farmasi, F., Kesehatan, I., & Abdurrah, U. (2024). Case Study: Mengurangi Vertigo Pada Penderita Benign Paroxysmal Positional Vertigo (Bppv) Dengan Metode Semont Liberatory Maneuver Dan Brandt Daroff Exercise. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi (JIF)*, 7.